

# PAIMPSEST

Prioritas Pengguna Terhadap Kualitas Layanan (*Libqual*)  
di Perpustakaan Tinggi Negeri Surabaya  
Dessy Harisanty

Manajemen Strategis: Suatu Kajian di UPT Perpustakaan  
Univeristas Semarang (USM)  
Nurlistiani

Menggali "*Simbiosis Mutualisme*" Pustakawan dan Ilmuwan di Perguruan Tinggi  
(Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)  
Fransisca Rahayuningsih

Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sarana Pelayanan Publik  
Koko Srimulyo

Public Relations Perpustakaan: Sebuah Peluang Baru  
Rina Juwita

Manajemen Arsip Berbasis *Eco Office*  
di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Agus Santoso

Evaluation of the Library and Archives of East Java's workshop  
as a Knowledge Sharing Form  
of Jawatimuran Local Wisdom Preservation  
Ragil Tri Atmi

Evaluasi Sistem Cybercampus Mahasiswa Universitas Airlangga  
dengan Menggunakan Analisis Pieces  
Yunus Abdul Halim

## **SUSUNAN PENGELOLA JURNAL PALIMPSEST**

**Pelindung:**

I Basis Susilo

**Pemimpin Umum:**

Endang Gunarti

**Mitra Bestari:**

Putu L. Pendit (Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan)

Blasius Soedarsono (Pakar Ilmu Perpustakaan – PDII LIPI)

Ida Fajar (Universitas Gadjah Mada)

Rahma Sugihartati (Ilmu Informasi & Perpustakaan FISIP UNAIR)

**Pemimpin Redaksi:**

Yunus Abdul Halim

**Sekretaris Redaksi:**

Helmy Prasetyo Yuwinanto

**Bendahara:**

Fitri Mutia

**Redaksi Pelaksana:**

Koko Srimulyo, Tri Soesantari, Rahma Sugihartati, Imam Yuadi,

Hendro Margono, Ragil Tri Atmi

**Dewan Pelaksana:**

Khonita Firdaus, Desta Kurnia Dewi

Jurnal Palimpsest diterbitkan oleh  
Departemen Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

**Alamat Redaksi:**

Gedung A, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan No. 4-6

Surabaya, 60286

Telp. (031) 503 4015

Fax. (031) 501 2442

E-mail: [palimpsest@unair.ac.id](mailto:palimpsest@unair.ac.id)

Website: <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id>

---

Jurnal PALIMPSEST mengundang para pemerhati dan peminat kajian ilmu informasi, perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan wilayah kajian Palimpsest. Batas akhir pengiriman naskah yaitu setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April. Naskah yang masuk akan disunting terlebih dahulu tanpa mengubah isinya.

## PENGANTAR REDAKSI

Palimpsest merupakan jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Pada edisi ke duabelas ini, Palimpsest terdiri tiga tema, yang pertama tentang perpustakaan dan kearsipan, kedua tentang manajemen informasi, dan yang ketiga tentang teknologi. Tema pertama berisi 6 artikel, diantaranya adalah prioritas pengguna terhadap kualitas (*libqual*) di perpustakaan tinggi negeri Surabaya oleh Dessy Harisanty, artikel ini bertujuan untuk mengetahui prioritas dimensi kualitas layanan baik dari segi harapan pengguna maupun kinerja dari layanan dari sudut pandang pengguna, kemudian yang kedua tentang manajemen strategis suatu kajian di Upt Perpustakaan Universitas Semarang (USM) yang ditulis oleh Nurlistiani, artikel kedua ini membahas mengenai faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor lingkungan eksternal (tantangan dan ancaman) dari UPT Perpustakaan USM dengan menggunakan analisis SWOT. Tema ketiga berjudul menggali simbiosis mutualisme pustakawan dan ilmuan di perguruan tinggi oleh Fransisca Rahayuningsih, dimana artikel tersebut menguraikan mengenai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan untuk ilmuwan di Universitas Sanata Dharma.

Keempat berjudul optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sarana pelayanan publik yang ditulis oleh Koko Srimulyo, artikel ini membahas tentang optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sarana pelayanan publik dibutuhkan untuk menjelaskan perkembangan perpustakaan dalam menjalankan fungsi penyedia layanan publik. Artikel kelima ditulis oleh Rina Juwita mengenai *public*

*relations* perpustakaan sebuah peluang baru, artikel tersebut menjelaskan mengenai beberapa peluang terkini dan mencoba mengidentifikasi beberapa syarat yang harus dimiliki oleh *public relations* perpustakaan, sedangkan artikel terakhir tentang manajemen arsip berbasis *eco office* di lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang ditulis oleh Agus Santoso, artikel keenam tersebut mengenai gebrakan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan melaksanakan manajemen arsip berbasis *eco office*. Kemudian tema yang kedua mengenai manajemen informasi, dan hanya berisi satu artikel, yaitu *evaluation of the library and archives of east Java's workshop as a knowledge sharing form of Jawatimuran local wisdom preservation* yang ditulis oleh Ragil Tri Atmi.

Artikel tersebut membahas tentang evaluasi kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur, sebagai bentuk *knowledge sharing* dalam upaya melestarikan kearifan lokal Jawatimuran melalui tulisan. Tema terakhir adalah tentang teknologi, dimana tema tersebut juga berisi satu artikel yang ditulis oleh Yunus Abdul Halim, dengan judul evaluasi sistem *cyber campus* mahasiswa Universitas Airlangga dengan menggunakan analisis *pieces*. Artikel ini mengevaluasi sistem *cyber campus* dengan menggunakan dimensi *pieces*. Akhir kata, redaksi mengucapkan selamat menikmati jurnal Palimpsest edisi yang kesepuluh ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan dunia Ilmu informasi dan Perpustakaan.

Redaksi

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	v
Prioritas Pengguna Terhadap Kualitas Layanan ( <i>Libqual</i> ) di Perpustakaan Tinggi Negeri Surabaya Dessy Harisanty	1
Manajemen Strategis: Suatu Kajian di UPT Perpustakaan Univeristas Semarang (USM) Nurlistiani	9
Menggali “ <i>Simbiosis Mutualisme</i> ” Pustakawan dan Ilmuwan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) Fransisca Rahayuningsih	21
Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sarana Pelayanan Publik Koko Srimulyo	28
Public Relations Perpustakaan: Sebuah Peluang Baru Rina Juwita	53
Manajemen Arsip Berbasis <i>Eco Office</i> di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Agus Santoso	59
Evaluation of the Library and Archives of East Java’s workshop as a Knowledge Sharing Form of Jawatimuran Local Wisdom Preservation Ragil Tri Atmi	66
Evaluasi Sistem Cybercampus Mahasiswa Universitas Airlangga dengan Menggunakan Analisis Pieces Yunus Abdul Halim	74

# MENGGALI “*SIMBIOSIS MUTUALISME*” PUSTAKAWAN DAN ILMUWAN DI PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Fransisca Rahayuningsih<sup>1</sup>

## Abstrak

Simbiosis mutualisme adalah hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan. Simbiosis mutualisme juga dapat diartikan sebagai adanya kolaborasi atau hubungan yang positif dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Tulisan ini menguraikan mengenai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan untuk ilmuwan di Universitas Sanata Dharma, bentuk aktivitas yang dilakukan ilmuwan untuk pustakawan di Universitas Sanata Dharma dan Upaya untuk menjaga simbiosis mutualisme antara pustakawan dan ilmuwan di Universitas Sanata Dharma. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana data maupun informasi yang diperoleh dikelompokkan, disusun dan dianalisa. Teknik dalam pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik observasi dan studi literatur.

Hasil yang diperoleh bahwa bentuk aktivitas simbiosis mutualisme yang dilakukan pustakawan untuk ilmuwan berupa: bimbingan literasi informasi untuk dosen, Pembekalan Pengelolaan Perpustakaan untuk Pengabdian Masyarakat, Penyiapan Repository untuk mempublikasikan karya ilmuwan. Bentuk aktivitas simbiosis mutualisme yang dilakukan ilmuwan untuk pustakawan berupa penentuan subjek koleksi bidang khusus, pembuatan elektronik gate, Pelatihan analisis terhadap ketercapaian sasaran mutu perpustakaan, pelatihan penulisan karya ilmiah, Outbound untuk Pustakawan. Sedangkan upaya untuk menjaga simbiosis mutualisme melalui menjalin hubungan komunikasi dan keterbukaan untuk bekerjasama.

**Kata Kunci:** simbiosis mutualisme, pustakawan, ilmuwan, perguruan tinggi

## Abstract

*Mutualism symbiosis is a reciprocity relation between two living things that are mutually beneficial. It can also be defined as a collaboration or a positive relation that gives advantages to both parties. This writing elaborates kinds of activities held by the librarian for the scientists at Sanata Dharma University (SDU), activities held by the scientists for the librarians and efforts to maintain mutualism symbiosis between librarians and scientists at SDU. It uses descriptive method where data and information obtained are grouped, compiled and analyzed. In obtaining data and information the writer uses observation technique and literature study.*

*The result is that kind of mutualism symbiotic activities held by the librarian for the scientists are information literacy tutoring for the lecturers, library management training for community service, and repository preparation in publishing the lecturers' works. The mutualism symbiotic activities held by the lecturers for the librarians are subject determination for collections in special field, the making of electronic gate, the training on analysis to quality objective achievement in library, the training on paper writing, and outbound for the librarians. Then, in order to maintain mutualism symbiosis there should be a communication relation and an openness for cooperation.*

**Keywords:** mutualism symbiosis, librarian, scientist, higher education

## PENDAHULUAN

Simbiosis mutualisme merupakan istilah yang seringkali kita dengar dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Simbiosis mutualisme adalah

hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan (Devi, 2008). Simbiosis mutualisme juga dapat diartikan sebagai adanya kolaborasi atau hubungan yang positif dan saling

<sup>1</sup> Korespondensi: Fransisca Rahayuningsih. Pustakawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. HP. 0812 278 2203; Email: fr\_rani@mail.usd.ac.id

menguntungkan antara kedua belah pihak. Penulis mencoba untuk mengadopsi istilah simbiosis mutualisme ini dalam konteks hubungan positif dan saling menguntungkan antara pustakawan dan ilmuwan khususnya di Perguruan Tinggi.

Seperti kita ketahui bersama bahwa perguruan tinggi memiliki Tri Dharma yang harus dilakukan, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Di Perguruan Tinggi sebenarnya memiliki aset yang sangat beragam, memiliki keragaman ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan. Selain itu di Perguruan Tinggi juga memiliki tenaga kependidikan baik laboran, programmer maupun pustakawan yang juga sangat mampu untuk dimanfaatkan dalam rangka pengembangan. Gagasan yang dapat dilakukan adalah bagaimana agar terjadi hubungan yang positif diantara potensi-potensi yang ada di Perguruan Tinggi. Hal yang sangat mungkin dilakukan adalah kolaborasi antara dosen sebagai pendidik dan ilmuwan serta pustakawan, mengingat dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, ilmuwan membutuhkan sarana dan prasarana yang bersumber dari pihak lain, selain itu dalam pengembangan pustakawan dan perpustakaan juga membutuhkan pihak lain.

Dosen menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan profesional dimaksudkan adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, ilmuwan membutuhkan sumber informasi, yang *notabene* sumber informasi yang dapat dipercaya adalah bersumber dari perpustakaan. Dan pada saat mencari sumber informasi tersebut, ilmuwan membutuhkan ketrampilan literasi informasi agar dapat menemukan informasi secara cepat, tepat dan akurat, dan pustakawanlah sebagai salah satu wadahnya. Dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, ilmuwan kadangkala membutuhkan sentuhan pustakawan dalam hal mengembangkan perpustakaan desa/masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa pustakawan dapat memberikan suatu manfaat bagi seorang ilmuwan di perguruan tinggi.

Di sisi lain, mengingat perpustakaan adalah organisasi yang harus selalu tumbuh dan berkembang, maka perpustakaan dan pustakawan harus selalu mengikuti perkembangan jaman. Pustakawan menurut UU no 43 tahun 2007, adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, yang tugasnya melakukan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Kewajiban pemerintah untuk membina dan mengembangkan kompetensi profesionalitas pustakawan dan tenaga teknis lainnya. Pustakawan membutuhkan sentuhan ilmuwan untuk melakukan pengembangan diri dan perpustakaan. Dalam hal pengelolaan perpustakaan, dengan berkembangnya bidang ilmu, pustakawan membutuhkan spesialis subjek untuk menentukan subjek suatu bahan pustaka yang dikoleksi di perpustakaan. Dalam hal teknologi informasi, dengan berkembangnya perkembangan teknologi informasi, pustakawan membutuhkan ilmuwan yang membidangi teknologi informasi untuk melakukan desain dan pengembangan software dan jaringan perpustakaan. Dalam hal manajemen perpustakaan, pustakawan membutuhkan ilmuwan untuk membantu melakukan analisis terhadap ketercapaian tujuan mutu perpustakaan dan membuat *standard operating procedur* agar sistem manajemen perpustakaan lebih tertata. Dalam hal kenyamanan ruangan dan membuat konsep "*learning common*" sehingga perngguna perpustakaan membutuhkan ilmuwan yang membidangi desain ruangan.

Melihat kenyataan di atas, bahwa pada hakekatnya pustakawan dan ilmuwan di perguruan tinggi tidaklah mampu untuk berdiri sendiri, maka sudah saatnya mereka berkolaborasi. Permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah 1) Apa bentuk aktivitas simbiosis mutualisme yang dilakukan pustakawan untuk ilmuwan di lingkungan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?, 2) Apa bentuk aktivitas simbiosis mutualisme yang dilakukan ilmuwan untuk pustakawan di lingkungan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?, 3) Apa upaya yang dilakukan untuk menjaga simbiosis mutualisme antara pustakawan dan ilmuwan di Universitas Sanata Dharma?.

### Metode

Tulisan ini bukanlah hasil penelitian, namun dalam kegiatannya mengarah sebagai halnya penelitian. Maka dalam memperoleh informasi dalam penulisan ini memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar informasi dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pembahasan dalam tulisan ini menggunakan metode deskriptif, dimana data dan informasi yang diperoleh dikelompokkan dan dianalisis. Teknik yang digunakan dalam perolehan data dan informasi dilakukan melalui teknik observasi dan teknik studi literatur. Teknik observasi dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan terhadap ilmuwan maupun aktivitas yang dilakukan oleh ilmuwan terhadap pustakawan di lingkungan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Teknik studi literatur adalah kegiatan untuk mendalami, mencermati, menambah pengetahuan melalui literatur, studi disini sebagai kegiatan "mengkaji bahan pustaka". Studi literatur disini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai simbiosis mutualisme, ilmuwan dan pustakawan.

Tulisan ini akan mengangkat mengenai simbiosis mutualisme diantara ilmuwan dan pustakawan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada paparan selanjutnya akan diulas mengenai bentuk aktivitas yang dilakukan pustakawan untuk ilmuwan, bentuk aktivitas yang dilakukan ilmuwan untuk pustakawan dan upaya untuk menjaga simbiosis mutualisme diantara pustakawan dan ilmuwan.

## ANALISIS

### Simbiosis Mutualisme Melalui Aktivitas Yang Dilakukan Pustakawan Untuk Ilmuwan

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa simbiosis mutualisme adalah hubungan yang saling menguntungkan. Berikut akan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk hubungan saling menguntungkan yang terjadi antara pustakawan dan ilmuwan, khususnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan untuk ilmuwan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

### Bimbingan Literasi Informasi untuk Dosen

Pengertian literasi informasi menurut ACRL (Association of College and Research Libraries), "*Information Literacy is the set of skills needed to find, retrieve, analyze, and use information*". Dari pengertian tersebut, makabimbingan literasi informasi diartikan sebagai aktivitas untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, menganalisis dan menggunakan informasi. Pengetahuan dan ketrampilan ini penting dimiliki oleh ilmuwan di perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada

masyarakat. Materi yang dapat diberikan dalam bimbingan ini antara lain Strategi Penelusuran Informasi di era digital baik pada *Online Public Access Catalog, e-journal, website; Mind Mapping; Evaluasi Sumber Informasi* baik pada sumber tercetak maupun digital; Teknik Penulisan; Plagiarisme; Penggunaan Bibliografi, Abstrak dan Indeks; Kiat Menembus Penerbit dsb. Realita yang terjadi pada ilmuwan di tingkat perguruan tinggi adalah mereka kurang memahami dan kurang memiliki ketrampilan literasi informasi ini.

Di sisi lain, pustakawan memiliki aset luar biasa yang dapat diberikan untuk para ilmuwan dalam mendukung aktivitasnya dalam melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pustakawan dapat memberikan ketrampilan literasi informasi untuk para ilmuwan dan calon ilmuwan dalam hal ini mahasiswa di perguruan tinggi.

Simbiosis mutualisme yang dapat terjadi di sini adalah ilmuwan dan calon ilmuwan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan literasi informasi sedangkan pustakawan dapat mengambil manfaat dari aktivitas melakukan bimbingan literasi informasi ini, berupa: angka kredit dari pelaksanaan bimbingan literasi yang dapat digunakan untuk pengajuan kenaikan jabatan fungsional, pustakawan semakin dapat profesional dalam melaksanakan pekerjaannya karena sering melakukan praktek/ bimbingan literasi informasi, di sisi lain perpustakaan juga dapat meningkatkan keterpakaian sumber informasi yang dimiliki.

Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, pustakawan melakukan bimbingan literasi ini secara rutin kepada calon ilmuwan dalam hal ini adalah mahasiswa dan ilmuwan dalam hal ini dosen. Bimbingan literasi kepada mahasiswa dilakukan secara rutin dengan menggunakan Modul Literasi Informasi yang telah disusun oleh Tim Literasi Informasi meliputi materi Strategi Penelusuran Informasi Digital, Evaluasi Sumber Informasi Digital, Plagiarisme, Penggunaan bibliografi, abstrak dan indeks. Sedangkan bimbingan literasi informasi untuk dosen lebih ke cara akses ke jurnal *online* serta unggah karya dosen pada repository.

### Pembekalan Pengelolaan Perpustakaan untuk Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat oleh sivitas akademika dapat dilakukan dengan berbagai cara. Aktivitas yang telah dilakukan oleh pustakawan di USD adalah melakukan pembekalan pengelolaan perpustakaan pada calon ilmuwan dalam hal ini

untuk mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Pembekalan pengelolaan yang dilakukan adalah mengajari bagaimana pengelolaan perpustakaan secara sederhana, dan memberikan bantuan buku-buku yang dimiliki perpustakaan, namun tidak dikoleksi lagi dan kondisinya masih bagus.

Pada tataran ini, calon ilmuwan dan kadang juga ilmuwan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola perpustakaan yang *notabene* sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan aktivitas ini adalah aktivitas yang dapat dilakukan secara sederhana namun dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat, sehingga pengelolaan perpustakaan ini menjadi pilihan yang seringkali dilakukan pada saat pengabdian masyarakat.

Di sisi lain, perpustakaan dan pustakawan memiliki aset yang luar biasa dalam melakukan aktivitas ini. Perpustakaan dapat menyediakan bahan bacaan atau pedoman pengelolaan perpustakaan, selain itu perpustakaan seringkali juga memiliki buku-buku yang karena jumlahnya banyak atau buku-buku yang sudah disiangi atau tidak relevan dengan kebutuhan sivitas namun kondisinya masih bagus dan masih dapat dimanfaatkan dapat disumbangkan untuk pengabdian pada masyarakat oleh ilmuwan. Selain itu para pustakawan juga dapat berperanserta dalam memberikan pembekalan pada mahasiswa atau dosen yang akan melakukan pengabdian pada masyarakat.

Simbiosis mutualisme yang dapat terjadi di sini adalah calon ilmuwan atau ilmuwan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan perpustakaan dan juga sumbangan buku-buku sedangkan pustakawan dapat mengambil manfaat dari aktivitas melakukan bimbingan pengelolaan perpustakaan ini, berupa: angka kredit dari pelaksanaan bimbingan pengelolaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk pengajuan kenaikan jabatan fungsional, pustakawan semakin dapat profesional dalam melaksanakan pekerjaannya karena sering melakukan bimbingan pengelolaan perpustakaan, selain itu keberadaan perpustakaan dan pustakawan semakin diakui untuk membantu universitas dalam mencapai visi dan misinya.

### **Penyiapan Repository untuk mempublikasikan karya ilmuwan**

Repository institusi adalah sebuah tempat *online* untuk mengumpulkan, mengatur, dan menyebarkan dalam bentuk digital, yang mana

merupakan output dari institusi khususnya hasil riset dari institusi (<http://www.ftp.gunadarma.ac.id>). Repository ini sekarang mulai marak dibangun oleh institusi sebagai salah satu wadah untuk menyimpan semua karya sivitas akademika universitas. Repository ini menjadi penting, karena pada saat ini ada persyaratan dari Dirjen DIKTI bahwa “Dirjen DIKTI tidak akan melakukan penilaian karya ilmiah yang dipublikasikan di suatu jurnal jika artikel dan identitas jurnal ybs tidak bisa ditemui secara online”. Maka perguruan tinggi wajib mengunggah karya ilmiah pada portal Garuda, portal perguruan tinggi, portal jurnal ybs maupun portal yang lain. Beberapa software yang dapat digunakan untuk pengelolaan repository ini adalah e-print, omeka, dll.

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi pada saat ini dapat mengambil peran dalam mengembangkan pengelolaan repository untuk menampung karya sivitas akademik. Pustakawan adalah orang yang melakukan penghimpunan karya dosen dan ilmuwan di perguruan tinggi, mengolah dan melayangkannya.

Simbiosis mutualisme yang dapat terjadi di sini adalah bahwa dosen dan ilmuwan di universitas dapat mempublikasikan karya mereka dalam repository yang dikelola oleh pustakawan. Sedangkan pustakawan dapat mengambil manfaat dari aktivitas melakukan pengelolaan repository ini, berupa: angka kredit dari pelaksanaan pengelolaan repository yang dapat digunakan untuk pengajuan kenaikan jabatan fungsional, pustakawan semakin dapat profesional dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan berkomunikasi dengan para dosen dan ilmuwan, selain itu keberadaan perpustakaan dan pustakawan semakin diakui untuk dapat membantu universitas dalam mencapai visi dan misinya.

Di Universitas Sanata Dharma yang dilakukan untuk menampung karya dosen dan ilmuwan adalah pengelolaan repository dengan eprint. Beberapa yang diunggah dalam repository tersebut adalah skripsi, tesis, disertasi, hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal yang diterbitkan oleh USD ataupun tulisan yang ditulis oleh sivitas USD dan dimuat pada jurnal di luar USD, makalah dari sivitas USD yang dipresentasikan.

### **Simbiosis Mutualisme Melalui Aktivitas Yang Dilakukan Ilmuwan Untuk Pustakawan Penentuan subjek koleksi bidang khusus**

Dalam pengelolaan koleksi, agar koleksi tersebut dapat ditelusur dengan cepat dan tepat,



maka diperlukan "subjek" suatu koleksi. Pada saat ini, pustakawan melakukan penentuan subjek koleksi sebagai rangkaian proses pengolahan koleksi. Pada saat penentuan subjek tersebut, pustakawan dapat menggunakan alat bantu, misalnya "*search List of Subject Heading*". Pustakawan seringkali mengalami kendala dalam penentuan subjek koleksi, misalnya karena bahasa, terdapat beberapa koleksi dalam bidang tertentu yang sulit untuk ditentukan subjeknya walau sudah mencoba membaca keseluruhan isi buku. Untuk itu, pustakawan memerlukan bantuan kepada para ilmuwan bidang tertentu dalam menentukan subjek koleksi.

Di satu sisi, para dosen dan ilmuwan di perguruan tinggi memiliki aset untuk membantu pustakawan dalam menentukan subjek koleksi. Sebagai contoh buku-buku mengenai matematika, buku-buku berbahasa Belanda yang bagi para ilmuwan mengandung banyak khasanah pustakanya.

Simbiosis mutualisme yang dapat terjadi di sini adalah bahwa pustakawan terbantu dalam menemukan subjek suatu buku sehingga buku dapat digunakan oleh orang yang tepat. Sedangkan bagi ilmuwan, bahwa mereka dapat mengembangkan ilmu mereka melalui penentuan subjek buku, dapat menemukan koleksi dengan cepat dan mudah.

Di Universitas Sanata Dharma, pada saat pustakawan kurang mampu memberikan subjek pada bidang matematika atau farmasi, maka menghubungi dosen bidang matematika atau farmasi untuk membantu. Dan yang saat ini sedang dilakukan adalah, perpustakaan bekerjasama dengan para ilmuwan/dosen bidang Sejarah untuk membuat ruang "Koleksi Vander Muellen" yang berisi buku berbahasa Belanda.

### **Pembuatan Electronic Gate**

Teknologi informasi membawa dampak yang luar biasa terhadap pelayanan perpustakaan, salah satunya adalah bagaimana perpustakaan dapat menghitung kunjungan perpustakaan tidak lagi secara manual. Salah satu yang dapat diadopsi adalah pemasangan *Electronic Gate*. *Electronic Gate* ini merupakan pintu otomatis yang dapat digunakan sebagai pendeteksi kehadiran pengunjung di perpustakaan. Dengan *Electronic Gate* ini membantu tugas pustakawan khususnya dalam menghitung kunjungan perpustakaan. Pengembangan teknologi *Electronic Gate* tentu tidak dapat dilakukan oleh pustakawan seorang diri. Hal yang bisa dilakukan dengan membeli atau

melakukan kerjasama dengan ilmuwan di bidang mekatronika.

Di Universitas Sanata Dharma memiliki jurusan mekatronika, maka kemudian perpustakaan bekerjasama dengan jurusan mekatronika tersebut untuk membuat *Electronic Gate*. Simbiosis mutualisme yang terjadi bahwa perpustakaan sangat terbantu dalam penghitungan statistik pengunjung perpustakaan. Sedangkan di sisi lain, ilmuwan dapat lebih mengembangkan dirinya dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki perpustakaan, selain itu ilmuwan juga mengembangkan sayap dalam melaksanakan kerjasama dengan pihak lain.

### **Pelatihan analisis terhadap ketercapaian sasaran mutu perpustakaan**

Dalam rangka pencapaian kepuasan pemustaka dan peningkatan terus menerus, perpustakaan dapat melakukan dengan mengadopsi sistem manajemen mutu. Salah satu yang harus dicapai manakala mengadopsi sistem manajemen mutu adalah sasaran mutu. Sasaran mutu berisi target-target capaian perpustakaan yang ditentukan, dipantau, diukur dan dianalisis. Dalam rangka memantau, mengukur dan menganalisis, pustakawan perlu pendampingan dari ilmuwan/ahli statistik.

Di universitas sanata dharma terdapat Lembaga Penjaminan Mutu universitas, yang salah satu tugasnya adalah mendampingi unit-unit dalam mencapai mutu. Lembaga Penjaminan Mutu mengajarkan kepada perpustakaan bagaimana cara penghitungan dalam pencapaian sasaran mutu, selanjutnya setelah ada hasil dari pengukuran sasaran mutu, Lembaga Penjaminan Mutu juga mengajarkan bagaimana melakukan analisis terhadap ketercapaian atau ketidaktercapaian sasaran mutu perpustakaan. Simbiosis mutualisme yang terjadi bahwa pustakawan mendapatkan cara melakukan pengukuran dan analisis ketercapaian sasaran mutu. Sedangkan para ahli statistik di Lembaga Penjaminan Mutu juga dapat lebih meningkatkan keahliannya dengan adanya keberagaman sasaran mutu yang dimiliki perpustakaan, selain juga mengembangkan sayap dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

### **Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah**

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, salah satu sub unsur yang dapat dilakukan pustakawan

dalam pengembangan profesi adalah pembuatan karya tulis/karyailmiah di bidang Kepustakawanan. Keahlian dan ketrampilan ini mutlak diperlukan oleh seorang yang memiliki jabatan fungsional pustakawan. Atau dapat dikatakan bahwa "Pustakawan Harus Menulis". Namun tidak semua pustakawan memiliki ketrampilan ini.

Di Universitas Sanata Dharma memiliki jurusan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Indonesia, di mana terdapat banyak ilmuwan terampil dalam bidang penulisan karya ilmiah. Perpustakaan bekerja sama dengan mereka untuk memberikan pelatihan penulisan bagi pustakawan. Simbiosis mutualisme yang terjadi dari hubungan ini adalah bahwa pustakawan USD memiliki bekal dalam melakukan penulisan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang profesionalismenya. Selain itu ketrampilan penulisan ini menjadi penting karena perpustakaan USD memiliki buletin perpustakaan "Info Persadha" yang harus diisi oleh pustakawan USD baik pada artikel, resensi maupun berita untuk setiap kali terbit. Sedangkan para ahli penulisan dari jurusan Sastra Indonesia atau Pendidikan Bahasa Indonesia juga dapat menggunakan sertifikat sebagai narasumber untuk pengurusan jabatan akademik dosen, dapat lebih meningkatkan keahliannya dalam hal penulisan dengan sering membagikan ilmu untuk orang lain, selain juga mengembangkan sayap dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

### Outbound untuk Pustakawan

Outbound secara lengkap adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka (*Outdoor*) dengan melakukan beberapa simulasi permainan (*Outbound Games*) baik secara individu maupun berkelompok. Tujuan utama kegiatan outbound ini disamping untuk mengisi waktu liburan, Outbound juga bermanfaat sebagai sarana yang dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan team (*Team Building*) (<http://gooutbound.com>). Jika diimplementasikan di perpustakaan, *outbound* adalah aktivitas yang dilakukan di luar perpustakaan yang bertujuan untuk menjalin kebersamaan, kerjasama, komunikasi, meningkatkan motivasi dalam melakukan pekerjaan. Aktivitas ini dirasa penting dilakukan untuk pustakawan, agar pustakawan tidak terjebak dengan rutinitas belaka. *Outbound* ini mengajarkan bagaimana kita sebagai tim yang memiliki kesatuan visi dan misi berdinamika, bekerjasama, berkomunikasi satu dengan yang lain. Selanjutnya melakukan sharing pengalaman atas apa yang

dialami dalam setiap dinamika, dan yang lebih penting adalah bagaimana membangun niat untuk dapat bekerja lebih baik lagi. Aktivitas ini menjadi sarana pustakawan untuk refreshing sehingga perlu dilakukan secara kontinyu.

Di Universitas Sanata Dharma terdapat jurusan Psikologi, di mana terdapat FKP2T yang di dalamnya terdapat ahli-ahli yang dapat melakukan aktivitas *Outbound* ini. Perpustakaan secara rutin setiap 2 tahun sekali menyelenggarakan aktivitas *outbound* ini dan bekerja sama dengan FKP2T. Simbiosis mutualisme yang terjadi dari hubungan ini adalah bahwa kebutuhan pustakawan untuk menyegarkan kembali dinamika dalam tim, kerjasama, komunikasi dan meningkatkan motivasi kerja dapat terpanuhi. Sedangkan para ahli dari FKP2T juga dapat menggunakan sertifikat sebagai narasumber untuk pengurusan jabatan akademik dosen, dapat lebih meningkatkan keahliannya dalam hal *outbound* dengan sering membagikan ilmu untuk orang lain, selain juga mengembangkan sayap dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

### Upaya Menjaga Keberlangsungan Simbiosis Mutualisme Pustakawan Dan Ilmuwan

Pentingnya simbiosis mutualisme antara pustakawan dan ilmuwan di perguruan tinggi, maka keberlangsungan hubungannya harus senantiasa dijaga. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlangsungan hubungan antara ilmuwan dan pustakawan di perguruan tinggi adalah melalui: 1.) Hubungan komunikasi yang baik yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak. Hubungan ini dapat dilakukan dengan saling mengkomunikasikan "produk" ketrampilan/keahlian dari masing-masing yang dapat dibagikan kepada pihak lain. 2.) Terbuka untuk saling bekerja sama. Dalam tataran keterbukaan ini dimaksudkan bahwa masing-masing pihak tidak merasa egois, bahwa tidak/kurang membutuhkan pihak lain dan merasa dapat melakukan segala sesuatunya sendiri. Sementara pihak lain juga harus dengan kerelaan hati mau menerima ajakan untuk saling bekerja sama.

### PENUTUP

Perguruan tinggi memiliki aset yang tidak ternilai baik yang dimiliki oleh ilmuwan dari berbagai bidang ilmu yang tersebar di berbagai jurusan maupun yang dimiliki oleh tenaga kependidikan misalnya pustakawan. Keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh calon ilmuwan, ilmuwan dan

pustakawan dapat dipadukan dalam sebuah hubungan yang saling menguntungkan "simbiosis mutualisme", sehingga dapat mencapai visi besar universitas dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pustakawan dapat melakukan aktivitas yang menguntungkan bagi ilmuwan dan sebaliknya, di mana ilmuwan dapat melakukan aktivitas yang menguntungkan bagi pustakawan. Selain itu pustakawan dan ilmuwan juga mendapatkan

keuntungan dari aktivitas yang mereka lakukan. Memang tidaklah mudah untuk melakukan hubungan yang saling menguntungkan tersebut, karena masing-masing membutuhkan kerelaan untuk berbagi, saling berkomunikasi, dan senantiasa menjaga agar hubungan yang telah ada dapat terus dijaga. Hasil akhir yang diinginkan bersama adalah kepuasan orang-orang yang dilayani dan peningkatan perpustakaan atau perguruan tinggi secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACRL, "Introduction to Information Literacy". ACRL : Association of College and Research Libraries. (2010). [Web Page]. Tersedia Online : <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/issues/infolit/overview/intro/index.cfm>. Diakses tanggal 10 September 2015.
- Devi, Poppy K. (2008). Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gaspersz, Vincent. (2005). ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Agustin Widya et al. (2008). *Literasi Informasi: 7 langkah knowledge management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.  
<http://www.ftp.gunadarma.ac.id>. diakses tanggal 12 september 2015.
- Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal. Diakses dari <http://dikti.go.id> tanggal 12 September 2015.
- Pengertian Outbound, Sejarah, Manfaat dan Tujuan. Diakses dari <http://gooutbound.com> tanggal 10 September 2015.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Diakses dari <http://www.Perpusnas.go.id> tanggal 12 September 2015.
- Rahayuningsih. (2007). Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Diakses dari [http://www.aturan.dikti.go.id/upload/uu\\_14\\_2005.pdf](http://www.aturan.dikti.go.id/upload/uu_14_2005.pdf) tanggal 12 September 2015.
- Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Diakses dari <http://www.Perpusnas.go.id> tanggal 12 September 2015.